

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH SIKAP DAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI
PROGRAM PENANGKARAN BENIH TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PENANGKAR**

**(Studi Kasus : Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu
Kabupaten Serdang Bedagai)**

Oleh

RAHMA SARI SIREGAR, SP
Staf Pengajar Universitas Medan Area



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2006

PENELITIAN
2006

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH SIKAP DAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI PETANI
PROGRAM PENANGKARAN BENIH TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PENANGKAR**

**(Studi Kasus : Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu
Kabupaten Serdang Bedagai)**

Oleh

RAHMA SARI SIREGAR, SP

Staf Pengajar Universitas Medan Area



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2006

HASIL PENELITIAN

1. A. Judul Penelitian : Pengaruh Sikap dan Faktor Sosial Ekonomi
Petani Program Penangkaran Benih Terhadap
Pendapatan Petani Penangkar
- B. Bidang Ilmu : Pertanian
- C. Kategori Penelitian : Mengembangkan Ilmu Pengetahuan
2. Nama : Rahma Sari Siregar,SP
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pangkat / Golongan : -----
- Jabatan : Staf Pengajar Universitas Medan Area
- Fakultas : Pertanian
3. Lama Penelitian : Dua Bulan
4. Biaya Penelitian : Mandiri

Medan, September 2006

Menyetujui :
Dekan



DR. Ir. Satia Negara Lubis, ME.c

Peneliti



Rahma Sari Siregar, SP

Mengetahui :
Ka. Lembaga Penelitian



Roeswandy



RINGKASAN

Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal dipedesaan dan bekerja sebagai petani. Produksi padi perlu terus ditingkatkan, karena selain sebagai makanan pokok padi juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan produksi padi perlu dilakukan dengan upaya peningkatan pendapatan petani.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi padi adalah dengan jalan membuat penangkaran benih padi seperti yang dilakukan PT. Sang Hyang Seri (Persero), diharapkan program ini dapat meningkatkan pendapatan para petani anggota penangkar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap petani terhadap program penangkaran benih dan pengaruhnya serta faktor sosial ekonomi yaitu : luas lahan, pendidikan, umur, lama bertani yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan petani penangkar.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa didesa tersebut mayoritas penduduknya petani, yang sebagai besar petani mengikuti program penangkaran Benih yang bekerjasama dengan PT. SANG HYANG SERI (Persero). Teknik pengumpulan data dipakai adalah *Purposive sampling* (Pengambilan sampel secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu)

Hipotesa dalam penelitian ini adalah faktor sosial ekonomi petani penangkar berpengaruh terhadap pendapatan petani penangkar. Sikap petani penangkar berpengaruh terhadap pendapatan petani penangkar. Sikap petani penangkar dalam program penangkaran benih sangat baik/ antusias.

Untuk menguji hipotesa sosial ekonomi di uji dengan model regresi linear berganda yaitu : $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebahagian besar petani sampel memiliki sikap antusias terhadap program penangkaran benih bahkan tidak ada yang merasa terpaksa untuk mengikuti program tersebut. Hal ini berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan petani penangkar.

Faktor sosial ekonomi tidak berpengaruh secara nyata. Hal ini disebabkan beragamnya luas lahan yang dimiliki petani dan pendidikan petani yang setingkat SMP. Tetapi terdapat pengaruh nyata antara sikap dan faktor sosial ekonomi petani program penangkar benih terhadap pendapatan petani penangkar sebesar 41 % bila dianalisis secara serempak.

RINGKASAN

Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal dipedesaan dan bekerja sebagai petani. Produksi padi perlu terus ditingkatkan, karena selain sebagai makanan pokok padi juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan produksi padi perlu dilakukan dengan upaya peningkatan pendapatan petani.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi padi adalah dengan jalan membuat penangkaran benih padi seperti yang dilakukan PT. Sang Hyang Seri (Persero), diharapkan program ini dapat meningkatkan pendapatan para petani anggota penangkar.

Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap petani terhadap program penangkaran benih dan pengaruhnya serta faktor sosial ekonomi yaitu : luas lahan, pendidikan, umur, lama bertani yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan petani penangkar.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa didesa tersebut mayoritas penduduknya petani, yang sebagai besar petani mengikuti program penangkaran Benih yang bekerjasama dengan PT. SANG HYANG SERI (Persero). Teknik pengumpulan data dipakai adalah *Purposive* sampling (Pengambilan sampel secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu)

Hipotesa dalam penelitian ini adalah faktor sosial ekonomi petani penangkar berpengaruh terhadap pendapatan petani penangkar. Sikap petani penangkar berpengaruh terhadap pendapatan petani penangkar. Sikap petani penangkar dalam program penangkaran benih sangat baik/ antusias.

Untuk menguji hipotesa sosial ekonomi di uji dengan model regresi linear berganda yaitu : $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebahagian besar petani sampel memiliki sikap antusias terhadap program penangkaran benih bahkan tidak ada yang merasa terpaksa untuk mengikuti program tersebut. Hal ini berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan petani penangkar.

Faktor sosial ekonomi tidak berpengaruh secara nyata. Hal ini disebabkan beragamnya luas lahan yang dimiliki petani dan pendidikan petani yang setingkat SMP. Tetapi terdapat pengaruh nyata antara sikap dan faktor sosial ekonomi petani program penangkar benih terhadap pendapatan petani penangkar sebesar 41 % bila dianalisis secara serempak.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat di selesaikan.

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Sikap dan Faktor Sosial Ekonomi Petani Program Penangkar Benih Terhadap Pendapatan Petani Penangkar ”**.
(Studi Kasus : Anggota Penangkar Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai)

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Rektor Universitas Medan Area
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Medan Area
4. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
5. Staff Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan, saran dan kritik yang membangun sehingga penelitian ini selesai.

Selanjutnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, September 2006

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Pemikiran	3
1.6. Hipotesa	9
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	10
2.1. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian	10
2.2. Metode Pengambilan Sampel	10
2.3. Metode Pengumpulan Data	11
2.4. Metode Analisis Data	12
2.5. Defenisi dan Batasan Operasional	14

BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN

KARAKTERISTIK PETANI SAMPEL	16
3.1. Deskripsi Daerah Penelitian	16
3.1.1. Letak Geografis Daerah Penelitian	16
3.1.2. Distribusi Penggunaan Tanah	16
3.1.3. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur	17
3.1.4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	18
3.1.5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian Penduduk	19
3.2. Karakteristik Petani Sampel	20
3.2.1. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Luas lahan	20
3.2.2. Karakteristik Petani Sampel Menurut Umur	21
3.2.3. Karakteristik Petani Sampel Menurut Tingkat Pendidikan	21
3.2.4. Karakteristik Petani Sampel Menurut Lama Bertani	22
3.2.5. Karakteristik Petani Sampel Menurut Jumlah Tanggungannya	23
3.2.6. Karakteristik Petani Sampel Menurut Pendapatan.....	23

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih	25
4.2. Pengaruh Lama Bertani Terhadap Pendapatan Petani Penangkar	

Benih	26
4.3.Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Penangkar	
Benih	26
4.4.Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih	27
4.5.Pengaruh Sikap Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih	27
4.6.Pengaruh, Umur, Lama Bertani, Pendidikan dan Sikap Terhadap	
Pendapatan Petani Penangkar Benih	28
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 30
5.1. Kesimpulan	30
5.2. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
1.	Distribusi Penggunaan Tanah	18
2.	Distribusi Penduduk Menurut Umur	18
3.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	19
4.	Distribusi Penduduk Menurut Jumlah Penduduk Mata Pencaharian	20
5.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan	21
6.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur	22
7.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Tingkat Pendidikan	23
8.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Lama Bertani	23
9.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Jumlah Tanggungan	24
10.	Karakteristik Petani Sampel Menurut Tingkat Pendapatan.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Keterangan |
|------------|---|
| 1. | Karakteristik Petani Sampel |
| 2. | Total Biaya Produksi (Rp) |
| 3. | Pendapatan Petani Padi Sawah |
| 4. | Pengaruh Luas Lahan, Umur, Lama Bertani, Pendidikan dan Sikap Terhadap Pendapatan Petani Penangkaran Benih |
| 5. | Analisis Regresi Pengaruh Umur (Tahun) Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih |
| 6. | Analisis Regresi Pengaruh Lama Bertani (Tahun) Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih |
| 7. | Analisis Regresi Pengaruh Luas Lahan (Ha) Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih |
| 8. | Analisis Regresi Pengaruh Pendidikan (Tahun) Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih |
| 9. | Analisis Regresi Pengaruh Sikap Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih |
| 10. | Analisis Regresi Pengaruh Umur (Tahun), Lama Bertani (Tahun), Luas Lahan (Ha), Pendidikan (Tahun), Sikap Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih |

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini kita ketahui bahwa produksi beras di Indonesia selalu lebih kecil dibandingkan dengan jumlah konsumsi, untuk menanggulangi hal tersebut salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah melakukan import beras dari luar negeri. Untuk itu pemerintah pernah menggunakan devisa lebih dari US \$ 100 juta setahun (Mubyarto, 1984)

Salah satu penyebab kekurangan beras ini adalah rendahnya tingkat produktivitas, yang disebabkan oleh teknologi yang digunakan petani masih terbatas dan pemakaian benih tidak bersertifikat.

Program pembangunan pertanian Indonesia pada dasarnya merupakan satu bagian Integral dari pembangunan nasional yang terus ditingkatkan untuk memelihara kemandirian swasembada pangan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Sehingga pada dasarnya tujuan dari pembangunan pertanian dipedesaan adalah untuk meningkatkan produktivitas petani dalam arti petani mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarganya.

Supaya Pembangunan Pertanian ini berhasil, para petani haruslah terus-menerus menerima metode-metode baru, cara berfikir mereka harus berubah dalam bidang pertanian dan keterampilan. Sukses yang mereka alami dalam meningkatkan produksi pertanian akan mempertinggi rasa percaya diri (Mosher. A.T, 1986)

Pada umumnya masyarakat tidaklah mudah untuk menerima suatu hal yang baru baginya, tetapi masih ada sebagian dari masyarakat tersebut yang mau menerima atau menolak hal-hal yang baru tersebut, hal ini dapat terjadi akibat petani itu masih bersifat tradisional tentang pengetahuan dibidang pertanian.

Demikian juga halnya seperti penemuan pemerintah dibidang pertanian mengenai benih bersertifikat yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat petani sawah, sehingga pemerintah menganjurkan kepada masyarakat petani sawah, agar menanam benih sebar bersertifikat (benih unggul) seperti yang diproduksi oleh PT. Sang Hyang Seri (Persero).

Kenyataan dilapangan belum banyak petani yang menggunakan benih bersertifikat ini. Mereka sering menggunakan benih yang dibibitkan sendiri dengan cara tradisional yang akhirnya bisa menyebabkan rendahnya produktifitas dari hasil yang diperoleh. Hal ini yang melatar belakangi saya untuk meneliti tentang sikap dan faktor sosial ekonomi petani yang mengikuti program Penangkaran Benih.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Program Penangkaran Benih Terhadap Pendapatan Petani.
2. Bagaimana Pengaruh Sikap Petani Terhadap Pendapatan Petani Program Penangkaran Benih.
3. Bagaimana Sikap Petani Program Penangkaran Benih dalam Kegiatan Program Penangkaran Benih.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Faktor Sosial Ekonomi Petani Program Penangkaran Benih Padi Sawah Anggota Penangkar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi yaitu : luas lahan, pendidikan, umur, lama bertani.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap petani terhadap pendapatan petani program penangkar benih.
3. Untuk mengetahui sikap petani kelompok program Penangkar Benih dalam kegiatan program Penangkar Benih.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini dapat menambah kepustakaan tentang sikap dan faktor sosial ekonomi petani program penangkaran benih dan pendapatannya.
2. Secara praktis dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani dan lembaga terkait dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal dipedesaan dan bekerja sebagai petani. Produksi padi perlu terus ditingkatkan, karena selain sebagai makanan pokok padi juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan produksi padi perlu dilakukan dengan upaya peningkatan pendapatan petani.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi padi adalah dengan jalan membuat penangkaran benih padi seperti yang dilakukan PT. SANG HYANG

SERI (Persero), diharapkan pembenihan dapat meningkatkan pendapatan para petani anggota penangkar.

PT. Sang Hyang Seri (Persero) pada awalnya sebagai perusahaan umum (Perum) dibentuk berdasarkan PP No. 22 tahun 1971 tanggal 5 Mei 1971, kemudian disempurnakan dengan PP 44 tahun 1985 dan sejak tahun 1985 diubah lagi menjadi PT. Perseroan Terbatas berdasarkan PP 18 tahun 1995.

Jadi PT. Sang Hyang Seri (Persero) adalah BUMN yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran benih. Bahan baku yang digunakan adalah Gabah Kering Panen yang dapat diperoleh dari Mitra Kerjasama PT. Sang Hyang Seri (Persero) dengan Kelompok Tani.

Adapun program PT. Sang Hang Seri (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Program Penangkaran Baru Mandiri (PPBM)

1. Program 1 : 3

2. Mitra Kerja sama dengan Kelompok Tani

Hal-hal yang menjadi syarat-syarat mengikuti program penangkaran adalah :

1. Penentuan Areal

- a. Areal penangkaran harus berpengairan teknis
- b. Luas areal minimal \pm 5 Ha satu hamparan
- c. Jalannya bisa dilalui kendaraan Roda empat

2. Persediaan Benih

- a. Kelas Benih Penjenis (BS)
- b. Kelas Benih Dasar (FS)
- c. Kelas Benih Pokok (SS)
- d. Kelas Benih Sebar (ES)

3. Penentuan Jadwal Tebar / Tanam

Penentuan Jadwal tebar / tanam di program dan diatur. . . .

4. Membuat Permohonan Sertifikasi / Roguing

- Seleksi / Roguing

Seleksi adalah tindakan yang dilakukan dengan cara membuang rumpun tanaman yang menyimpang atau varietas lain dengan tujuan agar benih yang di peroleh akan murni sesuai dengan standar mutu.

a. Pemeriksaan Pendahuluan

- Dilakukan \pm 1 minggu sebelum tebar

b. Pemeriksaan Lapangan Pertama

- Dilakukan fase vegetatif yakni dilakukan \pm 30 hari setelah tanam.
- Pemeriksaan ulang hanya dilakukan bila di anggap perlu dengan ketentuan fase vegetatif belum berakhir
- Waktu ditentukan bersama BPSB dan Produsen Benih.

c. Pemeriksaan Lapangan Kedua

- Dilakukan pada fase berbunga 30 hari sebelum panen
- Pemeriksaan ulang hanya dilakukan bila dianggap perlu.

Membuat buku kontrak kerja sama yang disepakati bersama, yaitu anggota penangkar dapat menyediakan areal penangkar kepada pihak perusahaan yang mana pihak tersebut memberikan pinjaman benih pokok (Stock Seed) kepada anggota penangkar dan bersedia membayar setelah panen. Anggota penangkar akan melaksanakan pemeliharaan tanaman, sampai panen perusahaan akan mengawasi dan mengatur cara-cara bercocok tanam sampai dengan panen.

Pihak perusahaan akan mengawasi pelaksanaan penyeleksian (Roguing) dilakukan beberapa kali, pertama pada masa vegetatif, kedua pada masa berbunga dan ketiga yaitu pada masa satu minggu sebelum panen (Pemeriksaan ulang hanya dilakukan bila dianggap perlu).

Kedua belah pihak akan menentukan panen secara bermusyawarah areal penangkar yang akan dipanen sudah dinyatakan lulus lapangan terakhir oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).

Anggota penangkar akan menjual Gabah Kering Panen (GKP) kepada perusahaan selaku produsen benih dengan ketentuan harga lebih tinggi dari harga pasaran umum, yang berlaku pada masa itu setelah harga umum dirata-ratakan dan ditambah premi 5% dengan ketentuan dengan kadar air maksimum 25% kadar kotoran maksimum 5% (Perjanjian Kerjasama SK. Dir. No. 68/SHS.01/KPTS/VIII/2003)

Sikap manusia itu pada hakekatnya berorientasi pada tujuan, dengan kata lain sikap seseorang pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai tujuan (Miftah Toha, 1983)

Memprediksikan sikap, maka dapat diukur pada ukuran skala. Sikap petani lebih besar kemungkinan berkaitan dengan perilaku mereka, sikap-sikap baru yang didasarkan pada pemahaman atau pemikiran yang sistematis ternyata lebih membawa terhadap perubahan perilaku (Van dan Ban A.W, 1998).

Namun perubahan sikap seseorang sebagai akibat penerimaan adopsi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, gambaran sikap adalah memenuhi keputusan apa yang diantara ketiga antara lain, menolak, menerima, menimbang (Gultom H.L.T dan Sirait M.B, 1987).

Pada dasarnya sikap petani dalam menerima informasi teknologi baru, kadang kala menerima dan menolak. Sikap meniru satu sama lain sering menjadi patokan seseorang itu mengadopsi tidaknya teknologi tersebut. Apalagi menyangkut proses bercocok tanam pada tanaman padi sawah.

Sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat, tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. (James F. Collhoun (diterjemahkan oleh Sumoko), 1995)

Menurut pengertian diatas, sikap mengandung arti komponen yaitu :

1. Komponen kognitif (keyakinan)
2. Komponen emosi (perasaan)
3. Komponen prilaku (tindakan)

Ketiga dimensi sikap ini melihat pada diri individu dalam menerima atau menolak pola penangkar untuk dapat diterapkan diareal pertanian pada sawah petani.

Sikap petani dicerminkan dari respon terhadap perubahan yang terjadi menurut Setyawan (1996), bahwa sikap adalah prodisposisi mental (kesiapan mental untuk memberi respon) yang telah dibentuk oleh pengalaman untuk menentukan lebih dulu akan menerima atau menolak, menyukai atau membenci, pro atau kontra, menyetujui atau tidak menyetujui rangsangan tertentu.

Perilaku adalah himpunan tindakan atau aktivitas dalam situasi. Dimana pelaku berupaya menciptakan nilai tambah dari apa yang diusahakannya (peluang), mengambil resiko sebanding dengan peluang tersebut dan dengan pengetahuan berusaha mewujudkan usahanya menjadi kenyataan sehingga memberi hasil yang diidamkan (Setyawan, 1996).

Disamping itu pula tenaga kerja merupakan faktor produksi yang harus dipertimbangkan dalam usaha tani. Sumber tenaga kerja dalam usaha tani, bisanya bersumber atas dua bagian yakni tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Dalam usaha ini sering ditemukan bantuan tenaga kerja dari luar lebih banyak terdapat pada tanaman padi dari pada tanaman palawija. Hal ini terutama disebabkan karena pengelolaan pertanaman padi sawah khususnya memerlukan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dalam waktu tertentu yang singkat, sehingga anggota petani sendiri tidak mampu mengusahakan.

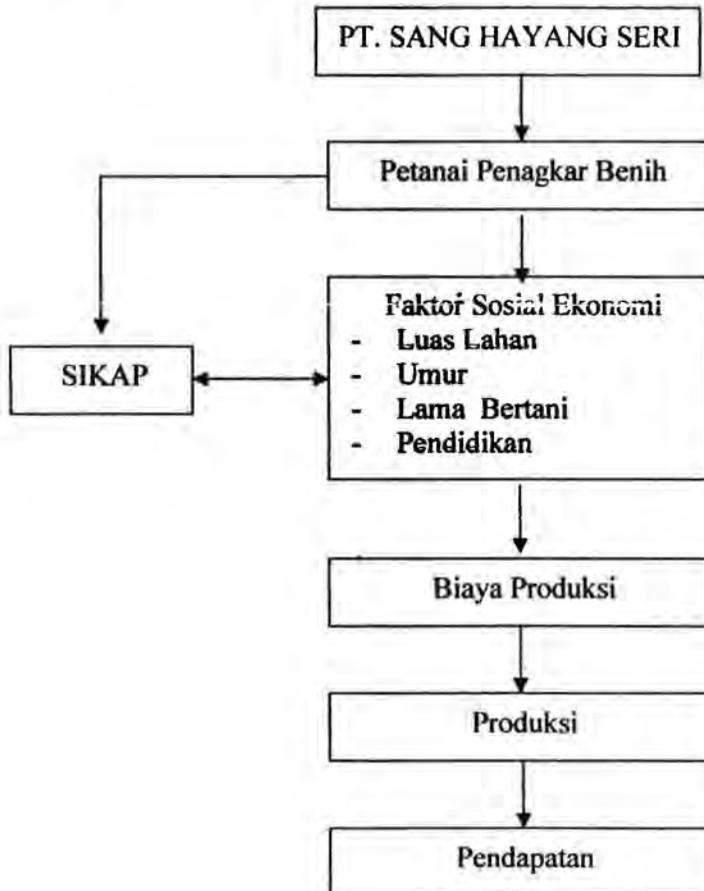
Kebanyakan petani dalam mengurus tanaman padinya bekerja maksimal 7 jam dan setahunnya lebih kurang 170-180 hari. Banyak hari yang kosong tanpa pekerjaan. (Kaslah Tohoir, 1983)

Oleh karena sedikitnya pemberdayaan hari kerja petani otomatis memberi pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani menurut hasil penelitian (Hadi Prayitno dan Lincoli Arsyad, 1987). Faktor-faktor yang diidentifikasi dalam mempengaruhi produksi dan pendapatan petani adalah luas tanah garapan, tenaga kerja manusia, modal dan pendidikan petani. Dari segi efisiensi terlihat bahwa tingkat penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah masih rasional. Hal ini disebabkan menggunakan tenaga kerja masih cukup ekonomis.

Hasil produksi petani merupakan banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input) pada setiap akhir panen. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Rahmanta Ginting, 1999).

Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas dapat disusun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



1.6 Hipotesa

1. Faktor Sosial Ekonomi Petani Penangkar berpengaruh terhadap pendapatan petani penangkar.
2. Sikap petani penangkar berpengaruh terhadap pendapatan petani penangkar.
3. Sikap petani penangkar dalam program penangkaran benih sangat baik/ antusias.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Buluh Kecamatan Teluk mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa didesa tersebut mayoritas penduduknya petani, yang sebagai besar petani mengikuti program penangkaran Benih yang bekerjasama dengan PT. SANG HYANG SERI (Persero). Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu mengenai pengaruh sikap dan faktor sosial ekonomi petani Program Penangkaran Benih terhadap pendapatan petani penangkar.

2.2 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data dipakai adalah *Purposive* sampling (Pengambilan sampel secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu) menyangkut hal – hal sebagai berikut :

a. Penetapan Wilayah terpilih

Wilayah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Desa Sei Buluh yang berbatasan langsung dengan Desa Sei Buluh Pekan Kecamatan Perbaungan

b. Penentuan Responden

Responden terdiri dari laki – laki dengan strata umur : > 50 tahun (Tua), 40 – 50 Tahun (sedang), < 40 Tahun (Muda) yang menjadi petani program penangkar Benih dan terkait oleh adat istiadat (tokoh formal, informal dan warga desa bersangkutan lainnya).

c. Jumlah Responden

Jumlah responden dipilih sesuai strata umur (pada point b), memperhatikan homogenitas populasi. Dari kriteria diatas populasi Penduduk di Desa Sei Buluh berjumlah 70 orang dan Sampel yang diambil menggunakan *Stratified Simple Random* Sampling (acak berlapis

seederhana) berdasarkan strata umur responden secara proporsional sebanyak 30 orang Sesuai dengan point dengan point b maka respoden yang akan dipilih adalah sebagai berikut :

- Usia Tua (> 50 Tahun) sebanyak 12 orang
- Usia sedang (40 – 50 Tahun) sebanyak 5 orang
- Usia Muda (< 40 Tahun) sebanyak 13 orang

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sosial ekonomi petani Penangkar Benih dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan petunjuk wawancara. Dalam pengumpulan data, ada beberapa jenis data yang dikumpulkan meliputi :

2.3.1 Jenis Data

A. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari lapangan melalui kuesioner dengan wawancara dan pengamatan langsung terhadap masyarakat responden yang dijadikan sampel.

B. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan baik dari lembaga pemerintah, non pemerintah (swasta) yang terkait, dan publikasi ilmiah/umum yang berkaitan dengan masalah – masalah sosial ekonomi masyarakat.

C. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang variabel – variabelnya dapat berbentuk cerita / narasi atau keterangan yang dikumpulkan melalui obyek yang diamati.

D. Data Kuantitatif

Data Kualitatif adalah data yang variabel – variabelnya dalam bentuk angka – angka berupa tabel, distribusi frekwensi yang dimaksudkan untuk menyederhanakan data agar supaya lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

2.3.2 Syarat Data

Agar data yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal, data harus memenuhi syarat antara lain :

Data harus teliti, lengkap, mempunyai nilai kebenaran (validitas) yang tinggi serta menurut satuan – satuan ukuran, definisi, kriteria dan indikator yang telah ditentukan.

- a. Data harus sesuai dengan kegunaan dan rencana analisis.
- b. Data harus dapat diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif (menjalin hubungan yang baik / akrab dengan masyarakat sampel). Selain melakukan wawancara (berdasarkan kuesioner yang tersedia).

2.4 Metode Analisa Data.

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Secara garis besar tahapan yang harus dilalui dalam mengolah data adalah sebagai berikut :

- 2.4.1 Editing, dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah melakukan cek antara lain
 - a) Kelengkapan pengisian
 - b) Konsistensi dan kesesuaian jawaban satu sama lainnya
 - c) Relevansi jawaban
- 2.4.2 Koding adalah tahapan mengklasifikasikan jawaban – jawaban kuesioner dengan ketentuan :
 - a) Tiap jawaban pertanyaan diasumsikan mempunyai bobot yang sama.
 - b) Setiap jawaban pertanyaan diberi kode untuk memudahkan memasukan data (entry)
- 2.4.3 Penyusunan tabel distribusi frekwensi, kemudian memasukan data yang telah terkumpul kedalam tabel distribusi frekwensi tersebut.
- 2.4.4 Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analisis
Analisis pengolahan data sebagai berikut :

- a) Melihat hasil pengolahan data berupa frekwensi dan persentase, tinggi – rendah jumlah frekwensi dan persentase yang ditunjukkan table memberikan gambaran / penjelasan mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat bersangkutan.
- b) Hasil analisis data di tuangkan dalam satuan uraian.

2.4.5 Untuk menguji hipotesa sosial ekonomi di uji dengan model regresi linear berganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan.
- X₁ = Luas Lahan (Ha)
- X₂ = Umur (Tahun)
- X₃ = Lama Bertani (Tahun)
- X₄ = Pendidikan (Tahun)
- X₅ = Sikap (Skor)
- b₀ = Konstanta.
- b₁ = Koefisien regresi
- e = Standar Error.

2.5 Definisi dan Batasan Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian ini maka di uraikan beberapa pengertian dan batasan sebagai berikut:

1. Petani adalah mereka (pria / wanita) yang mengelola sesuatu usaha tani sebagai sumber mata pencarian (Anonymus, 1977).
2. Petani penangkar. Adalah mereka (pria / wanita) yang mengelola tanaman padi lahan basah atau sawah (Ha) dengan memakai benih pokok (SS) dan diawasi oleh BPSB.
3. Benih adalah alat untuk memperpanjang kehidupan suatu tanaman dan memperbanyak diri secara generatif (Kamil, J, 1982).
4. Benih bersertifikat adalah benih yang cara perbanyakannya berdasarkan peraturan – peraturan sertifikasi dengan cara pemeriksaan lapangan pendahuluan (Anonymus, 1983).
5. Sertifikasi benih adalah suatu cara pemberian sertifikasi atas cara perbanyakannya, produksi dan penyaluran benih sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Anonymus, 1983).
6. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari pengelolaan taninya dalam suatu musim (Kg / Ha).
7. Pendapatan adalah penerimaan dari hasil penjualan produksi gabah dikurangi dengan seluruh total biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai produksi.
8. Luas lahan petani adalah jumlah lahan yang digarap (Ha) petani penangkar anggota adalah petani pada sawah yang mempunyai hak dan kewajiban sebagai anggota penangkar.
9. Luas usaha tani dari penelitian ini dibagi dalam 3 stata yaitu :
 1. < 0,5 Hektar (Sempit)
 2. 0,6 – 1,0 Hektar (Sedang)
 3. > 1,0 Hektar (Luas)

10. Tingkat pendidikan petani berdasarkan pada lamanya mengikuti pendidikan formal.
11. Umur petani diukur dari sejak dilahirkan sampai penelitian dilaksanakan.
12. Lama menjadi anggota penangkar diukur sejak petani penangkar mengikuti program penangkar benih.
13. Sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat, tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu :
 - Antusias Skorsing 4
 - Ragu – ragu Skorsing 3
 - Ikut – ikutan Skorsing 2
 - Terpaksa Skorsing 1

BAB III

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN DAN KARAKTERISTIK

PETANI SAMPEL

3.1. Deskripsi Daerah Penelitian

3.1.1. Letak Geografis Daerah Penelitian

Desa sungai Buluh adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Sungai Buluh terletak 20 km dari Ibu kota Kabupaten. Tingginya diatas permukaan laut 0 – 10 M. dengan keadaan iklim sedang, luas desa sungai Buluh adalah 800, 30 Hektar.

Secara administratif Desa Sei Buluh mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Bayas.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Buluh Pekan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanah Raja.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Naga Lawan.

3.1.2. Distribusi Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Desa Sei Buluh terdiri dari darat/tegalan, sawah dan pemukiman. Distribusi penggunaan dari desa Sungai Buluh dapat dilihat tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Distribusi penggunaan tanah Desa Sei Buluh Tahun 2006

No	Jenis Penggunaan Areal	Luas (Ha)	Persentase
1	Tegalan / Darat	100	12,50
2	Sawah	570	71,22
3	Permukaan / Pemukiman	130,30	16,28
Jumlah		800,30	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Buluh

Dari tabel 1 penggunaan tanah terbesar adalah persawahan seluas 570 hektar atau 71,22% sedangkan penggunaan yang terkecil adalah seluas 100 hektar atau 12,50%. Hal ini menunjukkan sebagian besar penduduk di Desa sei Buluh bekerja sebagai petani.

3.1.3. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur.

Penduduk di Desa sei Buluh berjumlah 8.233 orang. Dari keseluruhan penduduk berada pada kelompok umur yang > 19 tahun yang merupakan usia produktif untuk bekerja. Hal ini bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Sungai Buluh Tahun 2006

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	01 – 06	1.436	17,44
2	07 – 18	2.002	24,32
3	> 19	4.795	58,24
Jumlah		8.233	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Buluh.

Dari tabel 2 dapat dilihat kelompok umur yang terbesar adalah > 19 tahun sebanyak 4.795 jiwa atau 58,24 %, sedangkan yang terkecil adalah kelompok umur 01 – 06 tahun sebanyak 1436 jiwa atau 17,44 %.

3.1.4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3 : Tingkat Pendidikan Formal Penduduk Tahun 2006

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah Jiwa (Orang)	(%)
1	TK	45	0,62
2	SD	357	4,94
3	SLTP	3.193	44,21
4	SLTA	2.097	29,04
5	Akademi D1 – D3	17	0,19
6	Sarjana S1	-	-

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Sei Buluh

Dari Tabel 3 menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan SLTP mempunyai proporsi yang terbesar adalah 3.193 jiwa atau 44,21 % dan terkecil adalah Akademi sebanyak 14 jiwa atau 0,19%, kebanyakan penduduk hanya menyelesaikan pendidikan formal di tingkat SLTP saja, akan tetapi pekerjaan yang masih utama dilakukan adalah usaha tani padi sawah dan sedikit bekerja di daerah perkotaan.

Karena kecilnya pengetahuan keterampilan penduduk yang merupakan penyebab penduduk tidak berani untuk berpindah ke kota. Adapun kebanyakan penduduk yang ada di perkotaan Perbaungan yang berasal dari Desa Sei Buluh hanya sebagai pekerja penarik becak.

3.1.5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Desa Sei Buluh sebagian besar bertani, akan tetapi di samping bertani, mereka juga mencari pekerjaan lain yang dapat menghasilkan uang, untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Tabel 4 : Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sei Buluh Tahun 2005 (Orang)

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa (Orang)	Proporsi (%)
1	Petani	1.333	80,83
2	Buruh Tani	61	3,69
3	Buruh Swasta	41	2,48
4	PNS	65	3,94
5	Pengrajin	60	3,63
6	Pedagang	87	5,31
7	Peternak	1	0,06
8	Nelayan	1	0,06
Jumlah		1.649	100,00

Sumber : Kantor Lurah Desa Sei Buluh, 2005

Proporsi mata pencaharian masyarakat Desa Sei Buluh yang terbesar adalah petani sebanyak 1.333 jiwa atau 80,83%, gambaran ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tanaman pangan merupakan sektor basis utama mata pencaharian penduduk/masyarakat Desa Sei Buluh, komoditi-komoditi tanaman makanan seperti padi, jagung, kedelai, kacang hijau, merupakan komoditas utama yang seiring di budidayakan petani. Untuk komoditas padi varietas Ciherang merupakan varietas

yang banyak di gunakan dimana produksi per hektar 4-6 ton/ha permusim. Sistem pola tanam adalah menggunakan air irigasi.

3.2. Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel dalam penelitian ini meliputi luas pemilikan lahan dalam satuan hektar, umur dalam satuan tahun, pendidikan petani sampel dalam satuan tahun (6 tahun tingkat SD, 9 tahun tingkat SMP, 12 tahun tingkat SMU), berusaha tani dalam satuan tahun dan jumlah tanggungan yang dihitung berdasarkan jumlah jiwa yang menjadi tanggungan keluarga.

3.2.1. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

Kategori luas lahan disini adalah < 0,5 hektar (sempit), 0,8 hektar – 1,0 hektar (sedang), > 1,00 hektar (luas). Distribusi petani sampel menurut luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 : Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Sampel (Orang)	Persentase (%)
1	< 0,50	7	23,3
2	0,60 – 1,00	19	63,3
3	> 1,0	4	13,3
		30	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 5 dapat dilihat jumlah petani sampel yang terbesar adalah luas lahan sedang sebanyak 19 orang atau 63,3 %, dan hanya sedikit yang memiliki lahan usaha tani yang luas yaitu sebanyak 4 orang atau 13,3 %.

3.2.2. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur

Umur petani merupakan ukuran untuk usia produktif, petani yang berumur dibawah dari 20 tahun dianggap sebagai tenaga kerja tambahan. Distribusi petani sampel menurut umur dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 : Karakteristik Petani Sampel Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase
1	< 40	13	43,3
2	40 – 50	5	16,7
3	> 50	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 6 dapat dilihat jumlah petani sampel yang terbesar adalah umur < 40 tahun sebanyak 13 orang atau 43,3%, sedangkan yang terkecil adalah umur 40 – 50 tahun sebanyak 5 orang atau 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa usia petani sampel sebagian besar berada pada usia produktif dalam meningkatkan produksi dan pendapatan.

3.2.3. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal yang dimiliki petani sangat berguna bagi petani untuk memenuhi segala sesuatu informasi mengenai teknologi baru dan budidaya pertanian. Demikian juga dalam melakukan perhitungan dalam biaya dan hasil yang diperoleh secara lebih rinci dan akurat. Distribusi petani sampel menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 : Karakteristik Petani Sampel Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	10%
2	Tamat SMP	17	56,66%
3	Tamat SMU	10	33,34%
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 7 dapat dilihat petani sampel sebahagian besar memiliki tingkat pendidikan tamatan SMP yaitu sebanyak 17 orang atau 56,66%, sedangkan yang terkecil adalah tingkat pendidikan tamatan SD sebanyak 3 orang 10%.

3. 2.4. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Lama Bertani

Petani semakin lama bertani dalam usahatani tentu akan semakin baik dan semakin mengetahui mengenai permasalahan dalam usaha taninya. Distribusi petani sampel menurut lamanya bertani dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 : Karakteristik Petani Sampel Menurut Lama Bertani

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 10	5	16,67
2	11 – 20	10	33,33
3	> 20	15	50,00
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 8 dapat dilihat jumlah petani sampel sebagian besar telah lama menjadi petani dimana lama bertani > 20 tahun sebanyak 50 %, sedangkan yang belum lama menjadi petani hanya sebanyak 5 orang atau 16,67 %.

3.2.5. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tanggungan merupakan anggota keluarga yang ditanggung oleh biaya hidupnya dan juga merupakan tenaga kerja keluarga yang dapat membantu dalam kegiatan usahatani. Distribusi jumlah tanggungan petani sampel dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9 : Karakteristik Petani Sampel Menurut Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	9	30,00
2	3 – 4	14	46,66
3	> 5	7	23,34
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 9 dapat dilihat jumlah petani sampel yang terbesar adalah jumlah tanggungan 3 – 4 orang sebanyak 14 orang atau 46,6 %, yang termasuk kategori sedang, dan yang terkecil adalah jumlah tanggungan >5 orang sebanyak 7 orang atau 23,34%. Hal ini mengakibatkan terbantunya petani sampel dalam mengerjakan usahatannya dengan tidak mengeluarkan biaya lagi.

3.2.6. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan petani sampel sebagian besar masih rendah yaitu dibawah dari 4.000.000 rupiah permusim tanam sebanyak 50 % dan hanya sedikit sekali yang

memiliki pendapatan tinggi yaitu 10 % saja. Hal ini disebabkan karena lahan petani yang termasuk kategori luas. Distribusi pendapatan petani sampel dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 : Karakteristik Petani Sampel Menurut Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 4 jt	15	50
2	4 – 6 jt	12	40
3	> 6 jt	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih

Berdasarkan hasil Analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,88 < 2,06$) ini berarti bahwa umur tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap pendapatan petani penangkar benih.

Petani sampel yang usianya paling muda yaitu 32 tahun memiliki pendapatan Rp. 2.352.750,- termasuk ke dalam kategori pendapatan rendah, sedangkan petani sampel yang usianya paling tua yaitu 72 tahun memiliki pendapatan Rp. 4.683.700,- termasuk kategori sedang dalam tingkat pendapatan petani penangkar.

$$Y = 3217537,5 + 30541,12844 X_1$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh nilai koefisien Determinasi (R^2) = 0,027. Nilai ini mengartikan bahwa umur hanya 2,7 % mempengaruhi tingkat pendapatan dan ini sangat kecil.

Petani sampel yang berusia muda sebanyak 61,5% yang memiliki pendapatan rendah, sedangkan petani sampel yang berusia tua 33,3% memiliki pendapatan tinggi. Bahkan pendapatan terendah dan tertinggi di miliki oleh petani sampel yang berusia tua. Hal ini membuktikan bahwa umur tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani penangkar benih.

4.2. Pengaruh Lama Bertani Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih

Dari hasil analisis Regresi diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,56 < 2,06$), ini berarti bahwa pengalaman tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap pendapatan petani penangkar benih.

Petani sampel yang lama bertani dalam kategori baru (< 10 tahun) sebanyak 16,7% semuanya memiliki pendapatan rendah, bahkan terdapat petani sampel yang lama bertaninya baru 2 tahun memiliki pendapatan Rp. 3.736.700,- yang termasuk kedalam pendapatan rendah dalam penelitian ini, tetapi terdapat juga pendapatan yang rendah yaitu Rp. 2.210.700,- yang dimiliki oleh petani sampel yang sudah lama bertani yaitu 27 tahun. Hal ini disebabkan karena luas lahan yang dimiliki petani tersebut sempit yaitu 0,4 Ha.

Petani sampel yang lama bertaninya yaitu > 20 tahun sebanyak 33,3% rata-rata memiliki pendapatan yang kebanyakan rendah sebanyak 60%. Tetapi pada petani sampel yang lama bertani paling lama yaitu 36 tahun ternyata memiliki pendapatan rendah juga. Hal ini membuktikan bahwa lama bertani tidak memiliki kontribusi atau pengaruh yang berarti pada pendapatan petani penangkar.

4.3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih

Petani sampel yang terbesar adalah luas lahan sedang sebanyak 19 orang atau 63,3 %, dan hanya sedikit yang memiliki lahan usaha tani yang luas yaitu sebanyak 4 orang atau 13,3 %.

Pengaruh luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani penangkar tidak nyata karena meskipun luas lahan petani sebagian besar sedang yaitu 0.5 – 1 Ha tetapi

pendapatan petani sebagian besar rendah. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan petani sampel yang berada dalam kategori rendah sehingga kemampuan petani untuk mengelola usahatani juga rendah, dimana walaupun luas lahan petani sempit tetapi hasilnya bisa mencukupi.

4.4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih

Dari hasil Analisis Regresi diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,07 < 2,06$). Ini berarti bahwa pendidikan tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap pendapatan petani penangkar benih.

Rata-rata Petani sampel mempunyai pendidikan dengan tingkat SMP dan tidak ada Petani sampel yang tidak memiliki pendidikan formal. Hanya 10% petani yang memiliki pendidikan tingkat SD (Sekolah Dasar) tetapi pendapatan petani tersebut beragam mulai dari tingkat pendidikan rendah, sedang dan tinggi. Hal ini disebabkan karena luas lahan yang dimiliki juga beragam yaitu sempit, sedang dan luas. Bagi petani sampel yang memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 60% memiliki pendapatan rendah. Sama halnya dengan umur dan lama bertani, pendapatan rendah dan tinggi terdapat juga pada petani sampel yang memiliki tingkat pendidikan SMA. Hal ini sesuai dengan hasil regresi bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani penangkar.

4.5. Pengaruh Sikap Terhadap Pendapatan Petani Penangkar Benih

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,90 > 2,06$). Ini berarti bahwa sikap petani yang antusias terhadap program penangkaran benih memberikan kontribusi yang berarti terhadap pendapatan petani penangkar benih.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebagian besar petani sampel memiliki sikap yang antusias terhadap program penangkaran benih, dengan tingkat pendidikan SMA 6 orang, 5 orang yang pendidikannya SMP dan 3 orang yang pendidikannya SD. Bahkan tidak ada yang merasa terpaksa untuk mengikuti program tersebut. Sebanyak 47,7% petani sampel yang memiliki sikap antusias terhadap program penangkaran benih memiliki tingkat pendapatan tinggi, hanya 16,7% sikap petani yang hanya ikut-ikutan dalam program penangkaran benih memiliki pendapatan rendah. Hal ini berarti, bahwa sikap mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani penangkaran benih.

4.6. Pengaruh Umur, Lama Bertani, Luas Lahan, Pendidikan dan Sikap Terhadap Pendapatan Petani Penangkaran Benih

Dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa $F_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,26 > 2,76$). Ini berarti bahwa pengaruh umur, lama bertani, luas lahan, pendidikan dan sikap secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani penangkaran benih. Dari analisis regresi ini diperoleh persamaan Linear $Y = -4041407,66 + 14114,56 X_1 + 49687,11 X_2 + 94643,45 X_3 + 1874592,97 X_4$ ($R^2 = 0,41$) artinya pendapatan petani jika naik dalam satu-satuan dengan pengertian cukup, maka akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Sikap petani yang antusias menunjukkan makin dirasakannya manfaat mengikuti program penangkaran benih. Kecenderungan orang yang tidak mengikuti program penangkaran benih akan berkurang. Sebab mereka termotivasi bahwa

dengan mengikuti program penangkaran benih secara tidak langsung akan dapat meningkatkan pendapatan.

Besarnya koefisien regresi mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan sebanyak 41% disebabkan karena pengaruh umur, lama bertani, luas lahan, pendidikan dan sikap secara serempak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar petani sampel memiliki sikap antusias terhadap program penangkaran benih bahkan tidak ada yang merasa terpaksa untuk mengikuti program tersebut. Hal ini berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan petani penangkar.

Faktor sosial ekonomi yang dianalisis adalah umur, lama bertani, luas lahan dan pendidikan. Ternyata faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh secara nyata. Hal ini disebabkan beragamnya luas lahan yang dimiliki petani dan pendidikan petani yang setingkat SMP. Tetapi terdapat pengaruh nyata antara sikap dan faktor sosial ekonomi petani program penangkar benih terhadap pendapatan petani penangkar sebesar 41 % bila dianalisis secara serempak.

5.2. Saran

- Kepada penyuluh diharapkan dapat lebih agresif lagi untuk dapat mengikuti dan melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat meningkatkan sumber daya manusia bagi petani program penangkar benih.
- Petani diharapkan selalu bersikap terbuka terhadap inovasi yang telah teruji dalam budi daya pertanian. Sehingga program penangkar benih dapat

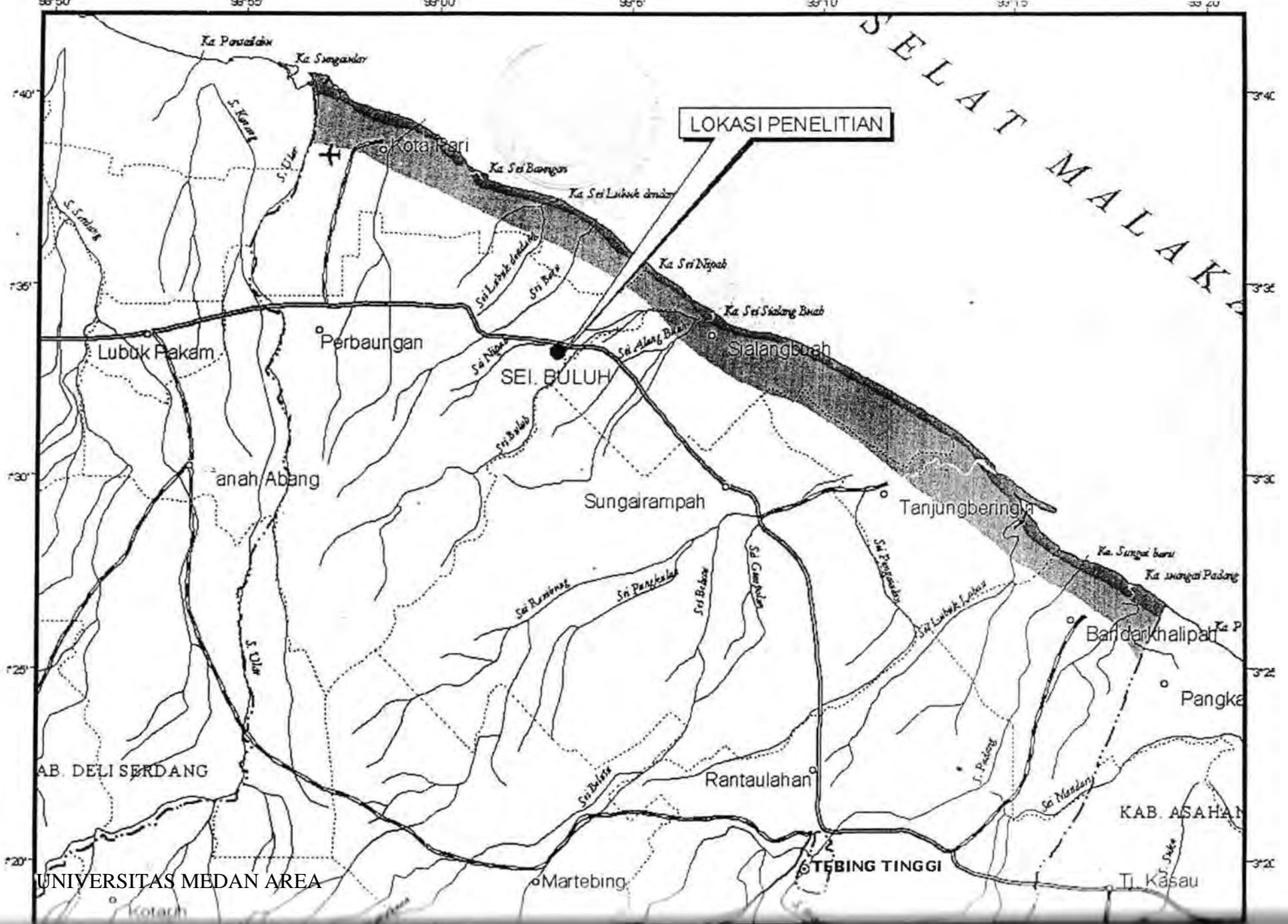
dikembangkan untuk masa-masa mendatang dapat membantu petani padi dan palawija.

- Diharapkan kepada PT. Sang Hyang Seri (Persero) membayar hasil penjualan gabah dari petani secara tunai dan memberikan hadiahnya sepantasnya serta bermanfaat bagi petani, apabila petani tersebut mendapatkan total produksi paling tinggi/satuan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymus, 1977, "*Badan Pengendalian Bimas*", Jakarta
- Anonymus, 1983, "*Langkah-Langkah Memproduksi Benih Bersertifikasi*", Medan.
- Fadhali Hermanto, 1989, "*Ilmu Usaha Tani*", Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Gultom H.L.T dan Sjrait, M.B.1987, "*Diktat Penyuluh Petanian*", Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan
- Hadi Prayetno dan Linealin Arsyad, 1986, "*Petani Desa dan Kemiskinan*", BPFE, Yogyakarta
- James F. Calhoun (Diterjemahkan Sumoko R:S). 1995. "*Psikolog Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*", Edisi Ketiga, Penerbit IKIP Semarang Press, Semarang.
- Kamil, J.1982, "*Membangun Industri Beni*", Sjamsoe' oed Sadjad, Jakarta.
- Kaslan Tohir, 1983, "*Seuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani Indonesia*", Edisi Pertama PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Katalog Sang Hyang Seri (Persero), 2002, "*Karakteristik Umum Benih Padi*", Jakarta.
- Lita Sutopo, 1988, "*Teknologi Benih Fakultas Pertanian UNBRAW*", CV. Rajawali Jakarta. Miftah Toha, 1983, Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Mosher A.T, 1987, "*Menggerakkan dan Membangun Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*", CV. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto, 1984, "*Pengantar Ekonomi Pertanian*", Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Sormantono, Bahrin, Sumard, Harjono R,1979, "*Bercocok Tanam Padi*", CV. Yasaguna, Jakarta.
- Sujana, 1984, "*Metode Statistiska*", Edisi IV, Tarsit, Bandung
- Ven den Ban A.W, 1988, (Diterjemahkan Harsono), "*Penyuluhan Pertanian Kemiskinan*", Jakarta.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Lampiran 1 Karakteristik Sampel

No	Petani Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiv.a)	Lama Bertani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Idar	35	9	2	15	0.4
2	Syarif	33	12	2	2	0.6
3	Wagiman	72	6	2	21	0.8
4	Ifan	35	12	2	3	0.6
5	Sugeng	37	12	3	16	1
6	Amat Basri	57	12	6	22	2
7	Ishag	55	9	4	25	0.4
8	Lili	40	12	5	18	0.8
9	Asri	53	9	2	33	0.6
10	Sukari	35	6	6	16	0.6
11	Salatun	43	9	4	23	0.6
12	Erwin	35	12	4	13	0.4
13	Barjok	35	9	3	13	0.6
14	Abdullah	57	9	2	20	0.8
15	Aman	35	9	4	13	0.8
16	Darman	67	9	3	30	1
17	Kemin	70	12	2	7	0.6
18	Idrus	45	12	5	22	0.6
19	Sunardi	57	12	2	20	1
20	Didi	32	9	3	10	0.4
21	Sudar	52	6	3	15	1.2
22	Dinur	40	9	6	17	1
23	Trisno	42	9	4	20	1.2
24	Kamal	38	9	3	18	1
25	Legimin	55	12	4	27	0.4
26	Amad Darik	58	9	2	32	1
27	Mulyadi	37	9	4	13	1.2
28	Ponijah	37	9	5	20	1
29	Saman	56	9	7	36	0.4
30	Sisu	35	9	3	9	0.4
Jumlah		1378	291	107	549	23.4
Rata-rata		45.93	9.70	3.57	18.30	0.78

Keterangan

Data diperoleh Mei 2006

Lampiran 2. Total Biaya Produksi (Rp)

No. Sampel	Sarana Produksi	Tenaga Kerja	Penyusutan Alat	Sewa Lahan	Total
1	368,000	587,500	73,800	26,000	1,055,300
2	552,000	852,500	73,800	39,000	1,517,300
3	736,000	1,175,000	84,100	52,000	2,047,100
4	552,000	865,000	73,800	39,000	1,529,800
5	920,000	1,415,000	96,100	65,000	2,496,100
6	184,000	2,830,000	119,000	130,000	3,263,000
7	368,000	575,000	73,800	26,000	1,042,800
8	736,000	1,162,500	84,100	52,000	2,034,600
9	552,000	865,000	73,800	39,000	1,529,800
10	552,000	865,000	73,800	39,000	1,529,800
11	552,000	685,000	73,800	39,000	1,349,800
12	368,000	575,000	73,800	26,000	1,042,800
13	552,000	865,000	73,800	39,000	1,529,800
14	736,000	1,175,000	84,100	52,000	2,047,100
15	736,000	1,175,000	84,100	52,000	2,047,100
16	920,000	1,415,000	96,100	65,000	2,496,100
17	552,000	865,000	73,800	39,000	1,529,800
18	552,000	852,500	73,800	39,000	1,517,300
19	920,000	1,415,000	96,100	65,000	2,496,100
20	368,000	587,500	73,800	26,000	1,055,300
21	1,104,000	1,750,000	96,100	78,000	3,028,100
22	920,000	1,370,000	96,100	65,000	2,451,100
23	1,104,000	1,750,000	96,100	78,000	3,028,100
24	920,000	1,370,000	96,100	65,000	2,451,100
25	368,000	587,500	73,800	26,000	1,055,300
26	920,000	1,415,000	96,100	65,000	2,496,100
27	1,104,000	1,750,000	96,100	78,000	3,028,100
28	920,000	1,415,000	96,100	65,000	2,496,100
29	368,000	587,500	73,800	26,000	1,055,300
30	368,000	587,500	73,800	26,000	1,055,300
Jumlah	19,872,000	33,385,000	2,523,400	1,521,000	57,301,400
Rata-rata	662,400	1,112,833	84,113	50,700	1,910,047

Lampiran 3 Pendapatan Petani Padi Sawah

No	Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2,450	3,479,000	1,055,300	2,423,700
2	3,700	5,254,000	1,517,300	3,736,700
3	4,740	6,730,800	2,047,100	4,683,700
4	3,550	5,041,000	1,529,800	3,511,200
5	6,200	8,804,000	2,496,100	6,307,900
6	12,000	17,040,000	4,919,000	12,121,000
7	2,360	3,351,200	1,042,800	2,308,400
8	4,600	6,532,000	2,034,600	4,497,400
9	3,400	4,828,000	1,529,800	3,298,200
10	3,750	5,325,000	1,529,800	3,795,200
11	3,260	4,629,200	1,529,800	3,099,400
12	2,300	3,266,000	1,042,800	2,223,200
13	3,100	4,402,000	1,529,800	2,872,200
14	4,650	6,603,000	2,047,100	4,555,900
15	4,950	7,029,000	2,047,100	4,981,900
16	5,900	8,378,000	2,496,100	5,881,900
17	3,200	4,544,000	1,529,800	3,014,200
18	3,500	4,970,000	1,517,300	3,452,700
19	6,250	8,875,000	2,496,100	6,378,900
20	2,400	3,408,000	1,055,300	2,352,700
21	7,200	10,224,000	3,028,100	7,195,900
22	6,200	8,804,000	2,451,100	6,352,900
23	7,000	9,940,000	3,028,100	6,911,900
24	6,000	8,520,000	2,451,100	6,068,900
25	2,300	2,366,000	1,055,300	2,210,700
26	6,000	8,520,000	2,496,100	6,023,900
27	7,350	10,437,000	3,028,100	7,408,900
28	6,100	8,662,000	2,496,100	6,165,900
29	2,500	3,550,000	1,055,300	2,494,700
30	2,350	337,000	1,055,300	2,281,700
Jumlah	139,260	193,849,200	59,137,400	138,611,800
Rata-rata	4,642	6,461,640	1,971,247	4,620,393

Empiran 4 : Pengaruh Luas Lahan, Umur, Lama Bertani, Pendidikan dan Sikap Terhadap Pendapatan Petani Penangkaran Benih

No	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Lama Bertani (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Sikap (x) Skor	Pendapatan (Rp)
1	0,4	35	15	9	3	2,423,700
2	0,6	33	2	12	4	3,736,700
3	0,8	72	21	6	4	4,683,700
4	0,6	35	3	12	4	3,511,200
5	1,0	37	16	12	4	6,307,900
6	2,0	57	22	12	4	12,121,000
7	0,4	55	25	9	3	2,308,400
8	0,8	40	18	12	3	4,497,400
9	0,6	53	33	9	3	3,298,200
10	0,6	35	16	6	4	3,795,200
11	0,6	43	23	9	2	3,099,400
12	0,4	35	13	12	2	2,223,200
13	0,6	35	13	9	2	2,872,200
14	0,8	57	20	9	3	4,555,900
15	0,8	35	13	9	4	4,981,900
16	1,0	67	30	9	3	5,881,900
17	0,6	70	7	12	3	3,014,200
18	0,6	45	22	12	4	3,452,700
19	1,0	57	20	12	4	6,378,900
20	0,4	32	10	9	3	2,352,700
21	1,2	52	15	6	4	7,195,900
22	1,0	40	17	9	4	6,352,900
23	1,2	42	20	9	4	6,911,900
24	1,0	38	18	9	3	6,068,900
25	0,4	55	27	12	2	2,210,700
26	1,0	58	32	9	3	6,023,900
27	1,2	37	13	9	4	7,408,900
28	1,0	37	20	9	4	6,165,900
29	0,4	56	36	9	3	2,494,700
30	0,4	35	9	9	2	2,281,700
Total	23,4	1,378	549	291	99	138,611,800
Rata-rata	0,78	45,93	18,30	9,70	3	4,620,393

Legenda :

- tingkat Antusias : Skorsing 4
- perhatian : Skorsing 3
- ikut-ikutan : Skorsing 2
- paksa : Skorsing 1

Lampiran 5 Analisis Regresi Pengaruh Umur (tahun)
Terhadap Pendapatan Petani Penangkaran
Benih

No	Umur (Tahun)	Pendapatan (Rp)
1	35	2,423,700
2	33	3,736,700
3	72	4,683,700
4	35	3,511,200
5	37	6,307,900
6	57	12,121,000
7	55	2,308,400
8	40	4,497,400
9	53	3,298,200
10	35	3,795,200
11	43	3,099,400
12	35	2,223,200
13	35	2,872,200
14	57	4,555,900
15	35	4,981,900
16	67	5,881,900
17	70	3,014,200
18	45	3,452,700
19	57	6,378,900
20	32	2,352,700
21	52	7,195,900
22	40	6,352,900
23	42	6,911,900
24	38	6,068,900
25	55	2,210,700
26	58	6,023,900
27	37	7,408,900
28	37	6,165,900
29	56	2,494,700
30	35	2,281,700
Total	1,378	138,611,800
Rata-rata	45,93	4,620,393

Regression Output:

Constant	3217537.500
Std Err of Y Est	2234362.703
R Squared	0.027
No. of Observations	30
Degrees of Freedom	28

X Coefficient(s)	30541.12844
Std Err of Coef.	34626.23452

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.164418
R Square	0.027033
Adjusted R Square	-0.007715
Standard Error	2234363
Observations	30

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>
Regression	1	3.88389E+12	3.88389E+12	0.7779642
Residual	28	1.39787E+14	4.99238E+12	
Total	29	1.4367E+14		

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>
Intercept	3217538	1641979.789	
X Variable 1	30541.13	34626.23452	0.882022803

Lampiran 6 Analisis Regresi Pengaruh Lama Bertani
(tahun) Terhadap Pendapatan Petani
Penangkaran Benih

No	Lama Bertani (Tahun)	Pendapatan (Rp)
1	15	2,423,700
2	2	3,736,700
3	21	4,683,700
4	3	3,511,200
5	16	6,307,900
6	22	12,121,000
7	25	2,308,400
8	18	4,497,400
9	33	3,298,200
10	16	3,795,200
11	23	3,099,400
12	13	2,223,200
13	13	2,872,200
14	20	4,555,900
15	13	4,981,900
16	30	5,881,900
17	7	3,014,200
18	22	3,452,700
19	20	6,378,900
20	10	2,352,700
21	15	7,195,900
22	17	6,352,900
23	20	6,911,900
24	18	6,068,900
25	27	2,210,700
26	32	6,023,900
27	13	7,408,900
28	20	6,165,900
29	36	2,494,700
30	9	2,281,700
Total	549	138,611,800
Rata-rata	18,30	4,620,393

Regression Output:

Constant	4102490.622
Std Err of Y Est	2252702.859
R Squared	0.011
No. of Observations	30
Degrees of Freedom	28
X Coefficient(s)	28300.695
Std Err of Coef.	50724.459

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.104858
R Square	0.010995
Adjusted R Square	-0.024326
Standard Error	2252703
Observations	30

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>
Regression	1	1.57967E+12	1.57967E+12	0.3112858
Residual	28	1.42091E+14	5.07467E+12	
Total	29	1.4367E+14		

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>
Intercept	4102491	1015291.998	
X Variable 1	28300.69	50724.4589	0.557929946

Lampiran 7 Analisis Regresi Pengaruh Luas Lahan (Ha) Terhadap Pendapatan Petani Penangkaran Benih

No	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan (Rp)
1	0.4	2,423,700
2	0.6	3,736,700
3	0.8	4,683,700
4	0.6	3,511,200
5	1.0	6,307,900
6	2.0	12,121,000
7	0.4	2,308,400
8	0.8	4,497,400
9	0.6	3,298,200
10	0.6	3,795,200
11	0.6	3,099,400
12	0.4	2,223,200
13	0.6	2,872,200
14	0.8	4,555,900
15	0.8	4,981,900
16	1.0	5,881,900
17	0.6	3,014,200
18	0.6	3,452,700
19	1.0	6,378,900
20	0.4	2,352,700
21	1.2	7,195,900
22	1.0	6,352,900
23	1.2	6,911,900
24	1.0	6,068,900
25	0.4	2,210,700
26	1.0	6,023,900
27	1.2	7,408,900
28	1.0	6,165,900
29	0.4	2,494,700
30	0.4	2,281,700
Total	23.4	138,611,800
Rata-rata	0.78	4,620,393

Regression Output:

Constant		4102490.622
Std Err of Y Est		2252702.859
R Squared		0.011
No. of Observations		30
Degrees of Freedom		28
X Coefficient(s)	28300.695	
Std Err of Coef.	50724.459	

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.104858
R Square	0.010995
Adjusted R Square	-0.024326
Standard Error	2252703
Observations	30

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>
Regression	1	1.57967E+12	1.57967E+12	0.3112858
Residual	28	1.42091E+14	5.07467E+12	
Total	29	1.4367E+14		

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>
Intercept	4102491	1015291.998	
X Variable 1	28300.69	50724.4589	0.557929946

Lampiran 8 Analisis Regresi Pengaruh Pendidikan (tahun) Terhadap Pendapatan Petani Penangkaran Benih

No	Pendidikan (Tahun)	Pendapatan (Rp)
1	9	2,423,700
2	12	3,736,700
3	6	4,683,700
4	12	3,511,200
5	12	6,307,900
6	12	12,121,000
7	9	2,308,400
8	12	4,497,400
9	9	3,298,200
10	6	3,795,200
11	9	3,099,400
12	12	2,223,200
13	9	2,872,200
14	9	4,555,900
15	9	4,981,900
16	9	5,881,900
17	12	3,014,200
18	12	3,452,700
19	12	6,378,900
20	9	2,352,700
21	6	7,195,900
22	9	6,352,900
23	9	6,911,900
24	9	6,068,900
25	12	2,210,700
26	9	6,023,900
27	9	7,408,900
28	9	6,165,900
29	9	2,494,700
30	9	2,281,700
Total	291	138,611,800
Rata-rata	9,70	4,620,393

Regression Output:

Constant	4780728.7390
Std Err of Y Est	2264969.9393
R Squared	0.0002
No. of Observations	30
Degrees of Freedom	28
X Coefficient(s)	-16529.423
Std Err of Coef.	223936.366

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.013948
R Square	0.000195
Adjusted R Square	-0.035513
Standard Error	2264970
Observations	30

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>
Regression	1	27950593564	27950593564	0.0054484
Residual	28	1.43642E+14	5.13009E+12	
Total	29	1.4367E+14		

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>
Intercept	4780729	2211194.439	
X Variable 1	-16529.42	223936.3656	-0.073813037

Lampiran 9 Analisis Regresi Pengaruh Sikap Terhadap Pendapatan Petani Penangkaran Benih

No	Sikap	Pendapatan (Rp)
1	3	2,423,700
2	4	3,736,700
3	4	4,683,700
4	4	3,511,200
5	4	6,307,900
6	4	12,121,000
7	3	2,308,400
8	3	4,497,400
9	3	3,298,200
10	4	3,795,200
11	2	3,099,400
12	2	2,223,200
13	2	2,872,200
14	3	4,555,900
15	4	4,981,900
16	3	5,881,900
17	3	3,014,200
18	4	3,452,700
19	4	6,378,900
20	3	2,352,700
21	4	7,195,900
22	4	6,352,900
23	4	6,911,900
24	3	6,068,900
25	2	2,210,700
26	3	6,023,900
27	4	7,408,900
28	4	6,165,900
29	3	2,494,700
30	2	2,281,700
Total	99	138,611,800
Rata-rata	3	4,620,393

Regression Output:

Constant	-1196911.452
Std Err of Y Est	1822651.610
R Squared	0.353
No. of Observations	30
Degrees of Freedom	28

X Coefficient(s)	1762819.632
Std Err of Coef.	451450.212

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.59377
R Square	0.352562
Adjusted R Square	0.32944
Standard Error	1822652
Observations	30

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>
Regression	1	5.06528E+13	5.06528E+13	15.247408
Residual	28	9.30176E+13	3.32206E+12	
Total	29	1.4367E+14		

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>
Intercept	-1196911	1526498.191	
X Variable 1	1762820	451450.212	3.90479301